

PENGARUH WABAH COVID-19 BAGI PEDAGANG KAKI LIMA DI SEPUTAR BUNDRAN NGABUL JEPARA

**Oleh : Aulia Syifauljannah
Pembimbing : Ema Yusnanita, S.Pd**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit Coronavirus 2019 (Coronavirus disease 2019, COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Dampak wabah COVID-19 berimbas pada banyak sektor kehidupan tak terkecuali lapisan masyarakat bawah seperti para Pedagang Kaki Lima (PKL). Adanya artikel ini untuk mengetahui apa pengaruh wabah Covid-19 bagi pedagang kaki lima di seputar bundaran Ngabul Jepara. Hasil dari wawancara membuktikan bahwa lokasi seputar bundaran ngabul sangat strategis bagi para pedagang. Sehingga sekitar bundaran selalu ramai masyarakat, terutama saat sore sampai malam hari. Dan adanya Covid-19 mengakibatkan berkurangnya jumlah pedagang sekaligus pembeli yang berada di seputar bundaran ngabul. Dan juga mengakibatkan pendapatan atau penghasilan pedagang pun mengalami penurunan.

kata kunci : Covid-19, Pedagang Kaki Lima

Pendahuluan

Sekarang ini, wabah Covid-19 telah menjadi masalah dunia. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit Coronavirus 2019 (Coronavirus disease 2019, COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Karena adanya Covid-19 ini, kita dianjurkan untuk menjalankan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker,

menjaga jarak, menghindari kerumunan dan tetap di rumah.

Adanya wabah Covid-19 juga memberikan banyak dampak, hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan

sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia (Jawahir, 2020).

Dampak wabah COVID-19 berimbas pada banyak sektor kehidupan tak terkecuali lapisan masyarakat bawah seperti para Pedagang Kaki Lima (PKL). Para PKL ini merasakan kerugian akibat menurunnya pembeli. Gerakan #DiRumahAja membuat perekonomian pedagang kaki lima merosot (Silvia, 2020).

Bagaimana Pengaruh wabah Covid-19 bagi pedagang kaki lima di seputar bundaran Ngabul Jepara ? Untuk mengetahuinya, mari kita simak pembahasan berikut.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Yaitu dengan bertanya-bertanya kepada beberapa pedagang di sekitar bundaran Ngabul. Untuk wawancara pertama saya dengan pedagang tahu bulat yang beberapa bulan ini berdagang di seputar bundaran ngabul.

Menurut narasumber lokasi di seputar bundaran ngabul sangat strategis, lokasi ini pun selalu ramai pembeli. Penghasilan yang diperoleh setiap hari nya memang tidak menentu, beliau berdagang dari pukul 4 sore sampai pukul 9 malam.

Menurut narasumber adanya wabah Covid-19 ini mengakibatkan penurunan pendapatan beberapa waktu. Setiap kejadian memang ada dampak positif maupun dampak negatif, dampak positif adanya Covid-19 ini mungkin membuat sebagian orang menjadi peduli dengan kesehatan mereka. Sedangkan dampak negatif nya adalah jumlah pembeli yang tiba-tiba mengalami penurunan dan mempengaruhi pendapatan, Walaupun sedang pandemi begini daerah seputar bundaran ngabul ini sangat ramai dan masih ada beberapa orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker.

Dan untuk wawancara kedua saya adalah dengan penjual mainan anak-anak. Beliau berjualan dengan menggunakan sepeda, dan hanya beberapa waktu beliau berjualan di seputar bundaran ngabul, dan melanjutkan ketempat lain. Dan adanya Covid-19 ini mungkin sangat berpengaruh terhadap beliau, karena anak-anak tidak boleh keluar rumah dan juga banyak anak yang mungkin dibelikan mainan oleh orangtuanya melalui aplikasi belanja online, sehingga membuat pendapatan turun. Dan mungkin juga karena faktor mainan yang tidak terlalu banyak diminati anak-anak.

Wawancara ketiga saya dengan adalah dengan seorang penjual baju dan celana di trotoar sekitar bundaran ngabul.

Beliau sudah beberapa bulan terakhir berjualan di daerah itu, tempatnya juga lumayan ramai. Sekitar pukul setengah 5 beliau sudah menyiapkan barang dagangannya dan tutup sekitar pukul setengah 10. Pada awal-awal adanya Covid-19 dan berlakunya isolasi mandiri, beliau terpaksa tidak berjualan, dan melanjutkan berjualan ketika kondisi sekitar bundaran mulai kembali ramai, meskipun seharusnya masih tidak boleh berkerumun.

Di seputar bundaran ngabul saat sore menjelang malam memang sangat ramai. Banyak remaja yang nongkrong disana, anak-anak dan orang tua juga pergi ke sana untuk membeli jajanan atau barang-barang yang dijual di seputar bundaran. Walaupun di tengah pandemi banyak orang yang tidak memakai masker mereka, bahkan banyak pedagang yang tidak memakai masker, itu mungkin disebabkan karena faktor usia dan jika memakai masker akan terasa sesak, tapi hal ini tidak dibenarkan. Para pembeli dianjurkan memakai masker dan berusaha mengingatkan penjual dan pembeli lain yang tidak memakai masker untuk selalu memakai masker jika keluar rumah untuk menghindari virus-virus yang ada.

Hasil dari wawancara tersebut membuktikan bahwa lokasi seputar bundaran ngabul sangat strategis bagi para pedagang. Sehingga sekitar bundaran

selalu ramai masyarakat, terutama saat sore sampai malam hari. Dan adanya Covid-19 mengakibatkan berkurangnya jumlah pedagang sekaligus pembeli yang berada di seputar bundaran ngabul. Dan juga mengakibatkan pendapatan atau penghasilan pedagang pun mengalami penurunan.

Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh wabah Covid-19 bagi pedagang kaki lima di seputar bundaran Ngabul Jepara. Adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan berkurangnya jumlah pembeli, karena pada saat pandemi covid-19 ini masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah sehingga memilih berdiam diri dirumah saja. Tidak hanya itu, adanya Covid-19 ini pendapatan para pedagang menurun.

Daftar Pustaka

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia->

<https://m.kumparan.com/silvia-novri-zulmi/dampak-covid-19-terhadap-penurunan-pendapatan-pedagang-kaki-lima-1um3zisi76M>